

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mempunyai potensi pertanian luar biasa. Indonesia merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia yang mampu memberikan pengaruh yang cukup besar pada devisa negara. Sebagaimana tercermin dalam kontribusinya terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), pertanian dapat membantu perekonomian Kabupaten Sleman menjadi lebih baik. Hal ini juga dapat membuat kehidupan petani lebih baik dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja, hal ini juga dapat membantu mendatangkan uang dari hasil penjualan hasil panen ke negara lain. Selain itu ini juga dapat membantu kawasan dan negara berkembang dan memastikan kita menjaga sumber daya alam dan lingkungan (Hamid et al., 2023).

Indonesia kaya akan keanekaragaman produk hortikultura dan membutuhkan potensi agar mampu bersaing baik di pasar domestik maupun global. Budidaya merupakan salah satu dari subsektor pertanian yang penting dan strategis, dan mempunyai nilai ekonomi tinggi. Pengembangan komoditas berkualitas tinggi pada subsektor pangan dan hortikultura perlu difokuskan pada sentra produksi (primer) yang mampu mendukung pengembangan produk berkualitas tinggi untuk keperluan industri, menghasilkan atau mencapai produktivitas yang lebih tinggi (Khairad, 2020). Produk hortikultura yang banyak ditanam di Indonesia antara lain buah-buahan, sayuran, dan aneka tanaman hias. Permintaan terhadap produk buah-buahan di pasar dunia cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun, pola perdagangan buah-buahan internasional antara lain ditentukan tingkat konsumsi komoditas tersebut di setiap negara di dunia. Pada dasarnya tingkat konsumsi pada buah di suatu negara dipengaruhi oleh empat faktor penentu, yaitu jumlah penduduk dan tingkat pendidikan atau kemajuan, pendapatan konsumen dan pemerataan pendapatan, harga buah dan pengganti.

Indonesia menempati urutan dua puluh sembilan dalam peringkat negara pengekspor salak terbesar di dunia. Buah salak atau salacca organik adalah salah satu komoditi ekspor Indonesia yang memiliki standar kualitas internasional.

Tingginya permintaan masyarakat terhadap hortikultura salak di Indonesia menuntut para petani salak untuk meningkatkan produktivitasnya. Permintaan salak yang tinggi belum bisa diimbangi oleh produksi salak yang tinggi. Hal ini dikarekanakan daya saing salak lokal dan mutunya di pasar luar negeri yang masih rendah. Salak adalah salah satu buah eksotis Indonesia, memiliki pasar yang sangat menarik. Dengan bentuk dan rasanya yang enak, buah salak merupakan komoditas yang layak dikembangkan. Salah satu jenis salak adalah salak pondoh.

Perkembangan produksi salak pondoh di Kapanewon Turi, yang terletak di Kabupaten Sleman, merupakan yang paling signifikan jika dibandingkan dengan daerah lain di wilayah tersebut. Selama periode tahun 2014 hingga 2016, produksi salak pondoh mengalami peningkatan yang konsisten. Luas panen juga mengalami pertumbuhan yang mencolok, dengan jumlah rumpun pada tahun 2014, sebanyak 2.685,72, meningkat menjadi 5.572.131 rumpun pada tahun 2015, dan mencapai 5.651.363 rumpun pada tahun 2016. Faktor utama yang menyebabkan peningkatan ini adalah upaya penambahan luas areal oleh petani salak pondoh di Kabupaten Sleman, yang akhirnya menghasilkan peningkatan produksi salak pondoh secara signifikan (Pratomo, 2018).

Kapanewon Turi sebagai sentra produksi salak telah berhasil menggerakkan roda perekonomian lokal. Di balik keberhasilan ini, terdapat peran penting dari karakter kewirausahaan yang dimiliki oleh para petani salak Turi. Petani salak Turi memiliki semangat yang tinggi dalam mencari dan memanfaatkan peluang baru. Mereka aktif mencari informasi terbaru mengenai teknik pertanian yang lebih efisien dan produktif, serta tidak segan untuk bereksperimen dengan metode budidaya yang inovatif seperti penggunaan pupuk organik, teknik penanaman, dan teknologi modern. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan hasil produksi tetapi juga menjadikan budidaya salak lebih ramah lingkungan. Selain itu, kesadaran akan pentingnya strategi pemasaran yang efektif juga mendorong mereka untuk memanfaatkan teknologi digital dalam memasarkan salak, serta memperkenalkan produk pada konsumen yang lebih luas.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli mengenai definisi wirausaha yang selalu ada, yaitu kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko. Karakteristik ini memungkinkan seorang pebisnis untuk menghadapi segala permasalahan yang ada dan mencapai kesuksesan. Karakteristik wirausaha juga dinilai mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan di sektor pertanian. Karakteristik ini memungkinkan seorang pengusaha untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dan mencapai keberhasilan. Kemampuan karakteristik pengusaha juga dianggap efektif dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan sektor pertanian. Kepemilikan lahan yang kecil tidak mempengaruhi pertumbuhan produktivitas jika didukung oleh karakter wirausaha petani (Nadhira & Kurnia, 2020).

Mengingat harga salak yang semakin tahun semakin menurun, kondisi ini mempengaruhi pendapatan petani salak secara signifikan. Penurunan harga tersebut berdampak pada stabilitas ekonomi dan keberlanjutan usahatani salak di Kapanewon Turi Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana karakter wirausaha petani berperan dalam mengatasi tantangan ini. Karakter wirausaha yang kuat dapat menjadi kunci untuk meningkatkan pendapatan dan perkembangan produksi salak meskipun menghadapi fluktuasi harga pasar.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti bertujuan untuk mengadakan penelitian tentang karakter wirausaha yang dimiliki oleh para petani salak, serta untuk memahami bagaimana karakter wirausaha tersebut memengaruhi pendapatan para petani salak di Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman.

B. Tujuan

1. Mengetahui karakter wirausaha petani salak.
2. Mengetahui tingkat pendapatan petani salak.
3. Mengetahui karakter wirausaha yang berpengaruh terhadap pendapatan petani salak.

C. Kegunaan

1. Bagi petani, agar mengetahui karakter wirausahawan sehingga petani dapat mengoptimalkan usahatannya untuk meningkatkan pendapatan.
2. Bagi pembaca, sebagai tambahan informasi, pengetahuan, juga wawasan, dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya.
3. Bagi peneliti, untuk menyelesaikan tugas juga tambahan informasi, pengetahuan, dan wawasan tentang karakter kewirausahaan petani salak.